



Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Tingkat Lokal melalui Pelatihan Pembibitan Cabai di Desa Botutonuo

Sainudin Latare¹, Sahrain Bumulo²

^{1,2}Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia, 96138

E-mail:* sahrain@ung.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2504>

Info Artikel:

Diterima :
2025-06-20

Diperbaiki :
2025-07-21

Disetujui :
2025-07-21

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pembibitan Cabai, Ketahanan Pangan, Pendekatan Partisipatif, Pengembangan Keterampilan Pertanian

Abstrak: Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Botutonuo, khususnya petani, adalah ketergantungan yang tinggi pada pasokan cabai dari luar desa, yang sering mengalami fluktuasi harga, serta kurangnya keterampilan masyarakat dalam pembibitan cabai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Botutonuo di sektor pertanian, khususnya tanaman cabai, serta memperkuat ketahanan pangan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 1 Mei 2025 dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif, yang melibatkan peserta dalam setiap tahapan pelatihan, mulai dari observasi awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan pasca-kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam teknik pembibitan cabai secara mandiri. Program ini memberikan dampak positif dalam memperkuat ketahanan pangan lokal dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Botutonuo.

Abstract: One of the main challenges faced by the community of Botutonuo Village, particularly the farmers, is the high dependence on chili supply from outside the village, which often experiences price fluctuations, as well as the lack of skills in chili seedling production. This community service activity aims to address the issues faced by the people of Botutonuo Village in the agricultural sector, particularly chili cultivation, and to strengthen local food security. The activity was conducted on

Keywords: *Community Service, Chili Cultivation, Food Security, Participatory Approach, Agricultural Skills Development*

May 1, 2025, using a participatory approach, involving participants in every stage of the training, starting from initial observation, activity planning, training implementation, to post-activity assistance. The results of this activity show an increase in participants' knowledge and skills in independent chili seedling production. This program has had a positive impact on strengthening local food security and improving the economic welfare of the Botutonuo Village community.

Pendahuluan

Desa Botutonuo terletak di pesisir pantai, tepatnya di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Kondisi geografis perairan desa ini mendukung pengembangan ekonomi, khususnya di sektor pariwisata, yang menjadikannya sebagai lokomotif ekonomi baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Data Profil Desa Botutonuo, 2025; Kusuma et al., 2020). Selain potensi pariwisata, desa ini juga memiliki sektor pertanian yang signifikan, dengan berbagai komoditas perkebunan dan hortikultura yang berpotensi besar untuk dikembangkan (Ilahude et al., 2023).

Studi sebelumnya oleh Dalimunthe et al. (2017); Dyah Pitaloka (2017); Salsabila & Usman (2021) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa komoditas perkebunan dan hortikultura, termasuk tanaman hortikultura organik, memiliki peluang besar untuk menjadi komoditas unggulan yang diminati oleh petani. Produk hortikultura, seperti buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias, berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal.

Potensi sektor pertanian di Desa Botutonuo yang cukup besar sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, membuka peluang untuk memperkuat ketahanan pangan lokal dan pengembangan ekonomi masyarakat desa. Hal ini diperkuat dengan studi Ulfa et al. (2025), bahwa ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat adalah dua faktor kunci dalam mewujudkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Kedua aspek ini saling terkait dan berperan besar dalam menciptakan kesejahteraan yang stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan vital bagi manusia (Sarjiyah & Istiyanti, 2022), sehingga pemenuhan kebutuhan pangan lokal dapat berkontribusi pada ketahanan pangan yang lebih kokoh.

Di Desa Botutonuo, penguatan ketahanan pangan melalui peningkatan produktivitas pertanian, salah satunya dengan pelatihan pembibitan cabai, menjadi

langkah strategis untuk mencapai kestabilan pasokan pangan di tingkat lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasokan cabai dari luar desa yang sering mengalami fluktuasi harga. Dengan demikian, upaya ini berpotensi memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat melalui peningkatan hasil pertanian dan kemandirian pangan yang lebih baik..

Masalah ketahanan pangan di Desa Botutonuo muncul akibat ketergantungan yang tinggi pada pasokan cabai dari luar desa, yang tidak stabil harganya. Ditambah lagi, potensi pertanian lokal, khususnya dalam hal pembibitan cabai, belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun sektor pertanian di desa ini memiliki komoditas unggulan seperti cabai, pengelolaannya masih terbatas, yang mengakibatkan fluktuasi harga dan ketergantungan pada pasokan luar desa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketahanan pangan, penting untuk mengelola sektor pertanian secara lebih optimal, salah satunya dengan memanfaatkan pelatihan pembibitan cabai.

Sektor pertanian di Desa Botutonuo memiliki potensi besar, khususnya dalam hal pembibitan cabai, yang dapat memperkuat ketahanan pangan desa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam pembibitan dan pengelolaan tanaman cabai, yang menyebabkan produksi yang tidak stabil dan rentan terhadap kegagalan panen. Ketergantungan yang tinggi pada pasokan cabai dari luar desa semakin memperburuk masalah ini, karena fluktuasi harga yang tidak dapat diprediksi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembibitan cabai yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dengan memperkuat keterampilan masyarakat dalam pembibitan cabai secara mandiri, program pelatihan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan luar desa dan memperkuat ketahanan pangan lokal. Pelatihan ini juga akan memperkenalkan metode pembibitan yang efisien dan ramah lingkungan, yang akan menciptakan kestabilan harga dan pasokan pangan lebih baik. Sebagai langkah strategis, kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tujuan mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Botutonuo melalui peningkatan produktivitas pertanian cabai secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, pada 1 Mei 2025. Sasaran utama dari kegiatan pelatihan ini adalah petani dan masyarakat umum, serta melibatkan juga mahasiswa KKN-MBKM dan Pemerintah Desa Botutonuo sebagai peserta. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memperkuat ketahanan pangan lokal melalui pelatihan pembibitan cabai yang efisien dan ramah lingkungan. Dengan mengajarkan keterampilan pembibitan cabai yang mandiri, kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan luar desa serta memperkuat kemandirian pertanian lokal. Pelatihan ini tidak hanya mendorong ketahanan pangan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produktivitas pertanian.

Pelatihan pembibitan cabai ini menggunakan metode pendekatan partisipatif, yang melibatkan peserta secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan dengan pemaparan materi dan praktik langsung menggunakan media yang telah disediakan, hingga pendampingan pasca kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan observasi awal bertujuan untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan peserta, sementara perencanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan situasi dan potensi desa Botutonuo serta

permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran. Pada tahap pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan materi yang kemudian dipraktikkan langsung, menggunakan teknik pembibitan cabai yang ramah lingkungan dan efisien. Setelah pelatihan, pendampingan dilaksanakan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri dalam aktivitas pertanian mereka.

Metode pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, yang memastikan keberlanjutan dan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat (Zulqifli et al., 2025). Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) bertujuan memberdayakan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengembangan potensi lokal dan pembangunan desa yang melibatkan masyarakat, termasuk pemanfaatan teknologi informasi, dapat meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat akses pasar hasil pertanian (Ali & Sri, 2017; Trisnawati et al., 2018). Pendekatan PRA memanfaatkan teknik visual dan kegiatan partisipatif untuk mendorong pertukaran informasi, analisis bersama, dan perumusan tindakan kolektif di antara para pemangku kepentingan (Irwan et al., 2019; Latif et al., 2019; Lestari & Sururi., 2016; Mustanir & Yasin., 2018; Mustanir et al., 2019; Uceng et al., 2019 Ali & Sri, 2017; Trisnawati et al., 2018).

Selama proses pendampingan, penyuluh pertanian juga bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memastikan bahwa hasil dari pelatihan dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan lokal dan mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan di Desa Botutonuo. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam peningkatan keterampilan pembibitan cabai, tetapi juga membawa dampak jangka panjang dalam memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pembibitan cabai di Desa Botutonuo telah memberikan hasil yang positif. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi pasca pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai teknik pembibitan cabai yang efisien dan ramah lingkungan. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan dasar terkait pertanian, namun belum menguasai teknik pembibitan

cabai secara mandiri. Setelah pelaksanaan pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan kemampuan praktik yang lebih baik dalam pembibitan cabai, yang sebelumnya sangat bergantung pada pasokan bibit dari luar desa.

Proses pelatihan meliputi pemaparan teori tentang pembibitan cabai yang ramah lingkungan, diikuti dengan praktik langsung yang mengajarkan peserta cara memilih benih yang berkualitas, membuat media tanam yang sesuai, serta teknik perawatan tanaman yang efisien. Dalam sesi praktek, peserta aktif berpartisipasi, mencoba berbagai teknik yang diajarkan, dan menunjukkan peningkatan keterampilan yang cepat. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dan memberi mereka kepercayaan diri untuk memulai pembibitan cabai secara mandiri, yang dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan cabai dari luar desa.

Meskipun ada kemajuan yang signifikan, tantangan dalam penerapan metode pembibitan secara mandiri tetap ada. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengakses bahan-bahan yang diperlukan untuk pembibitan, seperti bibit unggul dan peralatan khusus. Oleh karena itu, meskipun pelatihan ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar, keberhasilan jangka panjang dari program ini memerlukan dukungan lebih lanjut, baik dari pemerintah desa maupun penyuluh pertanian untuk menyediakan akses terhadap sumber daya yang diperlukan. Keberlanjutan program ini juga sangat bergantung pada pendampingan yang berkelanjutan, yang dapat membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam jangka panjang.

1. Tahapan-Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan peserta serta potensi yang ada di Desa Botutonuo. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan untuk mengamati langsung kondisi pertanian, khususnya pembibitan cabai, serta interaksi dengan petani lokal. Observasi ini bertujuan untuk menggali masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola pembibitan cabai, serta mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian menyusun program pelatihan yang terfokus pada peningkatan keterampilan teknis petani dalam pembibitan cabai, termasuk penggunaan media tanam yang tepat, teknik penyemaian, serta perawatan bibit yang optimal.



Gambar 2. Observasi Lapangan dan Wawancara dengan Petani

Gambar 2 menunjukkan proses observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yang melibatkan wawancara dengan petani setempat. Dalam kegiatan ini, tim bertujuan untuk menggali informasi terkait tantangan yang dihadapi oleh petani dalam mengelola sektor pertanian, terutama dalam budidaya tanaman cabai. Wawancara ini memberikan wawasan langsung mengenai kendala yang dihadapi petani di Desa Botutonuo.

b. Perencanaan Kegiatan

Setelah observasi awal, tim pengabdian dan pemerintah desa bersama-sama menyusun rencana kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, materi pelatihan disesuaikan dengan hasil observasi, sehingga materi yang diberikan dapat relevan dengan masalah yang dihadapi masyarakat. Selain itu, rencana logistik dan teknis pelaksanaan pelatihan juga dipersiapkan, seperti pemilihan lokasi, penentuan jadwal, dan pengaturan fasilitas pelatihan.



Gambar 3. Perencanaan Kegiatan bersama Tim dan Pemerintah Desa Botutonuo

Pada Gambar 3, terlihat proses perencanaan kegiatan pengabdian, baik antara sesama tim yang terdiri dosen dan mahasiswa KKN-MBKM, maupun antara tim dengan Pemerintah Desa Botutonuo. Dalam pertemuan ini, dilakukan diskusi untuk

merancang langkah-langkah strategis guna mengoptimalkan kegiatan pelatihan pembibitan cabai. Tim pengabdian dan pemerintah desa saling bertukar informasi mengenai kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di desa, dengan tujuan agar program yang dijalankan dapat tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi penguatan ketahanan pangan di tingkat lokal. Dialog yang konstruktif ini juga bertujuan untuk memastikan kesepakatan bersama dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop, di mana para narasumber akan memaparkan materi tentang proses pembibitan cabai, mulai dari persiapan media tanam, pengisian media tanam, penyemaian benih, hingga perawatan bibit. Setelah pemaparan materi, narasumber akan melakukan praktik langsung mengenai teknik pembibitan cabai yang efisien dan ramah lingkungan dengan melibatkan masyarakat. Peserta dilibatkan dalam praktik langsung, di mana mereka diajarkan langkah-langkah dalam pembibitan cabai, mulai dari pemilihan benih yang baik, pembuatan media tanam, hingga teknik perawatan bibit yang ramah lingkungan.

Pada kegiatan workshop ini, tim pengabdian menghadirkan narasumber dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kabila Bone dan dosen Universitas Negeri Gorontalo untuk memberikan pengetahuan teknis serta teori yang relevan, memfasilitasi diskusi interaktif, dan memberikan solusi praktis terhadap tantangan yang dihadapi peserta.



Gambar 4. Bahan dan Alat yang digunakan dalam Pelatihan

Bahan dan alat yang disiapkan pada acara ini ditampilkan pada Gambar 4, yaitu: biji cabai rawit berkualitas, wadah sebagai media tanam, sampah plastik (gelas air mineral bekas, kantong plastik, botol plastik, dll.), tanah gembur, pupuk organik,

dan alat semprot air sederhana menggunakan botol air mineral 600 ml. Bahan dan alat ini akan digunakan pada saat praktik pembibitan oleh narasumber.



Gambar 5. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 6. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pada Gambar 5 dan Gambar 6, narasumber tidak hanya memberikan pemaparan materi mengenai teknik pembibitan cabai, tetapi juga menunjukkan praktik langsung kepada peserta pelatihan. Penjelasan mengenai pembibitan cabai yang efisien dan ramah lingkungan disertai dengan demonstrasi cara-cara yang tepat untuk mengelola tanaman cabai secara mandiri. Melalui kombinasi antara teori dan praktik, peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan pertanian mereka.

d. Pendampingan Pasca Kegiatan

Setelah pelatihan selesai, pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan

pertanian mereka. Pendampingan ini mencakup kunjungan lapangan secara rutin untuk memantau perkembangan pembibitan cabai, memberikan bimbingan tambahan, dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul selama penerapan teknik yang diajarkan. Penyuluh pertanian juga memberikan arahan mengenai pengelolaan pasca-panen dan pemasaran cabai.



Gambar 7. Perawatan Bibit Cabai menggunakan Green House

Pada Gambar 7, terlihat proses persiapan penyemaian bibit dan perawatan bibit cabai yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas green house. Penggunaan *greenhouse* bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan bibit cabai, melindunginya dari cuaca ekstrem dan hama, serta menjaga kelembaban dan suhu yang sesuai. Selain itu, melalui penggunaan *greenhouse*, diharapkan bibit cabai dapat tumbuh dengan kualitas yang lebih baik dan siap untuk dipindahkan ke lahan pertanian, sehingga petani dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan meminimalisir resiko kegagalan panen. Penyemaian bibit cabai hingga perawatan dilakukan selama dua bulan sebelum bibit siap ditanam baik di halaman rumah maupun di kebun.



Gambar 8. Pendampingan Lapangan

Gambar 8 menunjukkan kegiatan pendampingan lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa petani mengikuti langkah-langkah yang benar dalam perawatan tanaman cabai dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembibitan dan pemeliharaan tanaman. Dengan pendampingan langsung di lapangan, diharapkan petani dapat lebih memahami teknik yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola sektor pertanian secara mandiri.

e. Evaluasi

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai pencapaian hasil pelatihan. Tim pengabdian didampingi langsung oleh pemerintah Desa Botutonuo dalam hal ini Kepala Dusun yang turut serta dalam kegiatan evaluasi akhir. Evaluasi dilakukan dengan meminta umpan balik dari peserta mengenai materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan, serta dampak yang dirasakan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan penilaian terhadap keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan pembibitan cabai di tingkat masyarakat. Evaluasi ini digunakan untuk merumuskan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan program pengabdian yang lebih baik di masa depan.



Gambar 9. Evaluasi Pencapaian Hasil Pelatihan

Gambar 9 menunjukkan proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai pencapaian peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi ini melibatkan pengukuran pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta, termasuk dalam hal pembibitan cabai dan teknik pertanian lainnya yang telah diajarkan. Hasil evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada pelatihan berikutnya, serta untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan pengabdian masyarakat tercapai secara optimal.

2. Dampak Pelatihan Pembibitan Cabai Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Botutonuo

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Botutonuo berhasil mengidentifikasi dan memberikan solusi atas tantangan ketahanan pangan yang dihadapi oleh masyarakat desa, khususnya dalam pengelolaan sektor pertanian. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah ketergantungan pada pasokan cabai dari luar desa yang tidak stabil harganya, yang berdampak langsung pada ketahanan pangan lokal. Melalui pendekatan yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam pembibitan cabai secara mandiri.

Pelaksanaan pelatihan pembibitan cabai, yang melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah desa hingga para petani lokal, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas produksi pertanian. Program ini juga memperkenalkan metode pembibitan yang ramah lingkungan dan efisien, yang diharapkan dapat menstabilkan pasokan cabai serta memperbaiki kualitas dan hasil pertanian lokal. Hasil dari pelatihan ini, yang didukung dengan pendampingan lapangan dan evaluasi berkala, memberikan gambaran positif tentang bagaimana keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pertanian dapat memperkuat ketahanan pangan.

Selain itu, evaluasi pencapaian hasil pelatihan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan para petani dalam mengelola tanaman cabai. Tim pengabdian dan pemerintah desa secara bersama-sama telah memastikan bahwa hasil pelatihan tersebut dapat diterapkan secara nyata di lapangan, sehingga meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola sektor pertanian. Kolaborasi ini tidak hanya membantu dalam aspek teknis pertanian, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam produksi pangan lokal.

Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan teknis dan keterampilan praktis dapat menjadi kunci dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas petani dalam bidang pembibitan cabai diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan luar desa, menurunkan fluktuasi harga, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Botutonuo yang difokuskan pada pembibitan cabai berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam teknik pembibitan yang efisien dan ramah lingkungan. Sebelum pelatihan, masyarakat tergantung pada pasokan bibit dari luar desa, namun setelah pelatihan, mereka mampu mengelola pembibitan cabai secara mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pasokan luar desa, yang berdampak positif pada ketahanan pangan.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap bahan dan peralatan pembibitan tetap menjadi hambatan dalam implementasi jangka panjang. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan penyuluh pertanian sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan sukses dan berkelanjutan. Pendampingan pasca pelatihan serta evaluasi berkala akan memastikan masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pertanian yang lebih mandiri dan ramah lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan pendanaan dan pendampingan yang telah diberikan, sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Botutonuo yang telah menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Sinergi yang terjalin dengan dukungan aktif dari seluruh pihak terkait sangat berperan penting dalam keberhasilan program

ini. Semoga output dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Referensi

- Ali, K. M., & Sri, I. T. (2017). Perencanaan pembangunan daerah, teori dan aplikasi. Kencana
- Dalimunthe, M. B., Panggabean, E. L., & Azwana, A. (2017). Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Pada Berbagai Media Tanam. *Agrotekma Jurnal Agroteknologi Dan Ilmu Pertanian*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.31289/agr.v2i1.1101>
- Dyah Pitaloka. (2017). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Ilahude, Z., Bahua, M. I., & Gubali, H. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik Bagi Masyarakat Di Desa Botutonuo. *JURNAL ABDIMAS TERAPAN*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.56190/jat.v3i1.40>
- Irwan, Latif, A., Sofyan, Mustanir, A., & Fatimah. (2019). Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 32–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i1.1900>
- Kusuma, F., Arham, M. A., & Dai, S. I. S. (2020). Desain Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Masyarakat di Pantai Botutonuo. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 83–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11351>
- Latif, A., Irwan, Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i1.1898>
- Lestari, D., & Sururi. (2016). Analisis Program Diklat Participatory Rural Appraisal (Perencanaan Partisipatif). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5578>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i3.2677>

- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Community Participation in Transect on Development Planning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v8i2.7994>
- Salsabila, & Usman. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pembuatan Super Bokasi Dengan Teknologi Ma-11 dan Pemanfaatannya pada Tanaman Hortikultura di Desa Pematang Ganjang Kecamatan Sei Rampah. *Seminar Nasional Pengabdian Fakultas Pertanian UNS Tahun 2021*, 1(1), 24–31. <https://media.neliti.com/media/publications/387251-none-c7447fb6.pdf>
- Sarjijah, S., & Istiyanti, E. (2022). Gerakan Lumbung Hidup Dengan Penerapan Pertanian Terpadu Untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 456–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7420>
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2125>
- Ulfa, F., Syam'un, E., Dungga, N. E., Dewi, V. S., Rafiuddin, R., & Heliawaty, H. (2025). Inovasi Teknologi Produksi Lipat Ganda Cabai Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga Melalui Optimalisasi Pekarangan. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(2), 253–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jdp.v10i2.41891>
- Zulqifli, Sya'ban, M., Lailida, N., Sajida, N. R., Priandini, W., Bahadin, M. I., Suhara, N. M., & Normiati. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Ilmiah Siswa melalui Pelatihan Karya Tulis di SMK Negeri 1 Telawang sebagai Upaya Mendorong Perubahan Sosial. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 83–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2163>